

Hubungan Antara Stres Akademik dan Perilaku Agresivitas Pada Siswa SMP

Ravi Fajar Ananta^{1*}, Widyaning Hapsari², Patria Jati Kusuma³
^{1*, 2, 3} Universitas Muhammadiyah Purworejo

ABSTRACT

Ravi Fajar Ananta. *The Relationship Between Academic Stress and Aggressive Behavior in Middle School Students*. Thesis. Psychology. FIS, Muhammadiyah University Purworejo. 2024. This research uses quantitative methods with the aim of finding out the relationship between academic stress and aggressive behavior among teenagers in junior high schools. This research variable consists of a dependent variable in the form of aggressiveness and an independent variable in the form of academic stress. The research population of all PGRI 1 Buayan Middle School students was 532 students. The research sample consisted of 228 students, determined based on the proportionate formula with a precision of 5%. Sampling used proportional random sampling technique. The data collection instrument uses a questionnaire with a Likert scale, each of which has been tested and has met the validity and reliability requirements. Data analysis uses descriptive tests, assumption tests, simple linear regression analysis, and hypothesis testing. This is proven by the significance value obtained, namely $0.000 < 0.05$, which means there is a significant relationship between academic stress and the aggressive behavior of junior high school students.

Keywords: Academic Stress, Aggressive Behavior, Junior High School Students

ABSTRAK

Ravi Fajar Ananta. *Hubungan Antara Stress Akademik Dengan Perilaku Agresivitas Pada Siswa SMP*. Skripsi. Psikologi. FIS, Universitas Muhammadiyah Purworejo. 2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara stress akademik dengan perilaku agresif remaja di sekolah SMP. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat berupa agresivitas dan variabel bebas berupa stress akademik. Populasi penelitian seluruh siswa SMP PGRI 1 Buayan berjumlah 532 siswa. Sampel penelitian berjumlah 228 siswa, ditentukan dengan berpedoman pada rumus proportionate dengan presisi 5%. Pengambilan sampel menggunakan teknik propotional random sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Likert yang masing-masing sudah diuji cobakan dan telah memenuhi syarat validitas dan reabilitas. Analisis data menggunakan uji deskriptif, uji asumsi, analisis regresi linier sederhana, dan uji hipotesis. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara stress akademik dengan perilaku agresivitas Siswa SMP.

Katakunci: Stress Akademik, Perilaku Agresivitas Siswa SMP

Received: 26.06.2024	Revised: 00.00.2024	Accepted: 00.00.2024	Available online: 00.00.2024
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Suggested citation: Fajar Ananta, Ravi, Widyaning Hapsari, Patria Jati Kusuma (2024). Hubungan Antara Stres Akademik dan Perilaku Agresivitas Pada Siswa SMP. *Journal of Psychosociopreneur*, 3 (2), 120-125. DOI:Open Access | URL: <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jpsh>

¹ Corresponding Author: Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Jl. K.H Ahmad Dahlan No. 3 Purworejo; Email: xxx@umpwr.ac.id

PENDAHULUAN

Pada umumnya agresif merupakan istilah umum yang dikaitkan dengan perasaan-perasaan marah dan menyakiti orang lain. Jenis perilaku agresif diantaranya berkelahi, bullying dan berbagai perilaku intimidasi lainnya. Menurut Baron & Byrne (2003) Agresi adalah siksaan yang disengaja atau tingkah laku yang diarahkan untuk menyakiti orang lain. artinya bahwa agresi muncul terutama dari suatu dorongan yang ditimbulkan oleh faktor-faktor eksternal untuk menyakiti orang lain. Dimana perilaku agresif fisik itu seperti melukai dan menyakiti orang secara fisi. Agresif verbal seperti melukai dan menyakiti orang lain dengan menggunakan verbal atau perkataan. Agresif marah seperti munculnya kesiapan psikologis untuk bertindak agresif, misalnya kesal, hilang kesabaran dan tidak mampu mengontrol rasa marah. Sikap permusuhan seperti benci dan curiga pada orang lain, iri hati dan merasa tidak adil dalam kehidupan.

Kondisi-kondisi eksternal seperti frustrasi dapat membangkitkan motif yang kuat untuk menyakiti orang lain. Sedangkan dalam Hanurawan (2015) suatu perilaku dapat dikategorikan sebagai perilaku agresif apa bila memenuhi tiga syarat, Syarat- syarat itu adalah sebagai berikut: pertama, terdapatnya niat individu untuk menimbulkan penderitaan atau kerusakan pada suatu objek sasaran. Kedua, terdapat harapan bahwa perilaku dapat menimbulkan penderitaan atau kerusakan pada diri objek sasaran. Terakhir, adanya keinginan objek sasaran untuk menghindari perlakuan merugikan yang diberikan oleh pelaku tindakan agresif sehingga perilaku agresif yang terjadi merupakan akibat dari adanya tuntutan tugas sekolah yang terlalu banyak, munculnya rasa tidak percaya diri terhadap nilai akademik dan adanya tuntutan dari orang tua terhadap hasil nilai akademik. Hal tersebut merupakan dampak dari stress yang terjadi akibat dari adanya tuntutan tugas sekolah yang terlalu banyak, munculnya rasa tidak percaya diri terhadap nilai akademik dan adanya tuntutan dari orang tua terhadap hasil nilai akademik. Menurut Gupta dan Khan (dalam Kadapatti & Vijayalaxmi, 2012), stres akademik adalah tekanan mental yang berkaitan dengan frustrasi dengan kegagalan akademik, ketakutan akan kegagalan tersebut bahkan kesadaran terhadap kemungkinan terjadinya kegagalan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Variabel yang digunakan dalam Populasi penelitian seluruh siswa SMP PGRI 1 Buayan berjumlah 532 siswa. Sampel penelitian berjumlah 228 siswa, ditentukan dengan berpedoman pada rumus proportionate dengan presisi 5%. Pengambilan sampel menggunakan teknik propotional random sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Likert yang masing-masing sudah diuji cobakan dan telah memenuhi syarat validitas dan reabilitas. Analisis data menggunakan uji deskriptif, uji asumsi, analisis regresi linier sederhana, dan uji hipotesis. **ASIL**

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, di mana data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner. Penyebaran dalam penelitian dengan menggunakan angket kuesioner. Penelitian ini berhasil mengumpulkan sebanyak 228 data dengan responden dari seluruh kelas dan sudah memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan. Setelah jumlah sampel responden yang memenuhi syarat telah terkumpul semua, peneliti kemudian mengolah data menggunakan dengan bantuan Microsoft Excell dan SPSS 26.0 yang bertujuan untuk dapat mengolah data dan memperoleh hasil dari variabel-variabel yang diteliti.

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan dengan cara mendeskripsikan data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26.0 pada kedua variabel yaitu variabel agresifitas, dan stress akademik. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Uji Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Std Deviation
Agresifitas	228	18	52	7.5474
Stress akademik	228	27	92	9.854
Valid N(listwise)	228			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa N atau jumlah pada masing-masing variabel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 2280.

Hasil perhitungan pada variabel *agresifitas* (XI) memiliki nilai minimum sebesar 18 dan nilai maksimum 52, sedangkan nilai *mean*nya yaitu 31,42, serta nilai standar deviasi 7,574. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh nilai data menyimpang dari rata-rata. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi $31,42 > 7,574$, sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Hasil perhitungan pada variabel *stress akademik* (XII) memiliki nilai minimum sebesar 27 dan nilai maksimum 92, sedangkan nilai *mean*nya yaitu 54,05, serta nilai standar deviasi 9,854. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh nilai data menyimpang dari rata-rata. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi $54,05 > 9,854$, sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Selanjutnya untuk mengetahui kategori jawaban responden untuk masing-masing variabel dapat dilihat dalam tabel kategorisasi. Kategorisasi digunakan untuk mempermudah peneliti menginterpretasi angka ke dalam bacaan. Berdasarkan hasil olahan data jawaban responden, dapat diketahui tingkat nilai kategori dari setiap variabel dalam penelitian sebagai berikut :

Variabel *agresifitas* (Y)

Analisis kategorisasi jawaban agresifitas

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	Presentase
$M + 1SD \leq X$	$39 \leq X$	Tinggi	6	7.0
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$24 \leq 39$	Sedang	30	20.8
$X < M - 1SD$	$X > 24$	Rendah	2	36.0
Total			28	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa responden memiliki skor nilai agresifitas dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 16 (7,0%) responden, kemudian pada kategori sedang yaitu sebanyak 130 (20,8%) responden. Sedangkan pada kategori rendah yaitu sebanyak 82 (36,0%) responden.

1) Variabel stress akademik

Analisis kategorisasi jawaban stress akademik

Interval Kecenderungan	r	Skor kategori	Kategori	Presentase
$M + 1SD \leq X$		≤ 18	Tinggi	88,2
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$		-	Sedang	11,0
$X < M - 1SD$		$2 \leq X < 18$	Rendah	1,5
Total				100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa responden memiliki skor nilai stress akademik dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 221 (88,2%) responden, kemudian pada

kategori sedang yaitu sebanyak 25 (11,0%) responden. Sedangkan pada kategori rendah yaitu sebanyak 2 (1,5%) responden.

Pengujian normalitas ini dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pengujian data berdistribusi normal jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* yang dihasilkan lebih besar dari nilai alpha yaitu sebesar 0,05 (5%). Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Hasil Uji Normalitas

		UnstandardizeResidual
N		228
Normal parameters	Mean	.0000000
	Std deviation	5.78908531
Most Extreme Differences	Absolute	.047
	Positive	.020
	Negative	-.047
Tes statistic		.047
Asymp Sig. (2-tailed)		.200

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden (N) untuk variable *stress akademik*, dan perilaku agresivitas sebanyak 228 orang. Memiliki nilai Kolmogorof-Smirnov sebesar 0,47, dengan nilai signifikan sebesar 0,200 yang berarti $>0,05$ yang berarti data berdistribusi normal.

Nilai Koefisien korelasi berguna untuk mengetahui berapa prosentase pengaruh antar variabel, yaitu variabel stres akademik dan agresivitas. Adapun rincian dari hasil koefisien korelasi sebagai berikut:

Hasil koefisien korelasi

Model Summary									
Model	R		Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
	R	Square				F Change	df1	df2	
1	.645 ^a	.416	.413	5.802	.416	160.895	1	226	.000
Predictors: (Constant), stress akademik									

Tabel diatas menunjukkan besar dari nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,645 dengan signifikansi pada tingkat nilai $<,000$ maka dapat dikatakan kedua variabel tersebut memiliki korelasi yang sedang. Selanjutnya dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,416, nilai R^2 tersebut mengandung pengertian bahwa pengaruh variable bebas (*stress akademik*) terhadap variabel terikat (*agresivitas*) adalah sebesar 41,6% dan sisanya 58,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Oleh sebab itu dapat di simpulkan bahwa variabel *stress akademik* dapat digunakan sebagai predictor terhadap perilaku *agresivitas*. Jadi hipotesis yang menjelaskan terdapat hubungan antara *stress akademik* dengan perilaku *agresivitas* pada siswa SMP PGRI 1 Buayan.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Apabila hasil perhitungan t-hitung lebih besar dari t- tabel ($t \text{ hitung} > t\text{-tabel}$) atau probabilitas kesalahan lebih kecil dari 5% ($\text{sig} < 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa X (*stres akademik*) berpengaruh terhadap Y (*agresivitas*). Adapun hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 22.

Hasil Statistik t	
Variabel	Sig
Stress akademik dan agresivitas	.000

Pada tabel diatas menenjukan bahwa analisis uji t untuk variabel stress akademik akademik nilai t terhitung < 0,05 sebesar sig 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X (stress akademik) berpengaruh terhadap variabel Y (agresivitas).

Pembahasan Hasil Penelitian

Uji linieritas menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan tentang hubungan antara stress akademik dengan perilaku agresivitas pada siswa SMP PGRI 1 Buayan. Hal ini di buktikan dengan hasil pengujisn linearitas antara variabel stress akademik dan variabel agresivitas. Hasil perhitungan olah data menunjukkan bahwa nilai *Deviationfrom Linearity* adalah Sig.sebesar 0,008, nilai tersebut merupakan nilai yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdpat hubungan yang signifikan antara dua variabel tersebut, yaitu pada variabel stress akademik (X2) dan agresivitas (X1). Selain itu, penghitungan tingkatan hubungan anantara variabel stress akademik dengan perilaku agresivitas juga kuat. Data dari dua variabel tersebut juga parsial (uji t) atau sama dengan sig 0,000. Selain itu di dibuktikan dengan uji normalitas, kedua variabel dengan sig 0,200 dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal. Hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi tingkat stress akademik maka semakin tinggi pula tingkat perilaku agresif. Sebaliknya, semakin rendah tingkat stress akademik, maka akan semakin rendah pula perilaku agresif.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukan hubungan baik dalam penelitian stress akademik dengan perilaku agresivitas, diantaranya adalah penelitian Huda Akbar (2015), bahwasanya ada hubungan antara komunikasi orang tua dan anak dengan agresivitas pada remaja dengan uji statistic chisquare dengan nilai $p < 0,000$. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi komunikasi orang tua maka semakin tinggi pula keterlibatan anak dengan agresivitas pada remaja, begitu juga sebaliknya.

Buss dan Perry (2019) menjelaskan bahwa prilaku agresif menjadi prilaku agresif fisik, verbal, marah, dan sikap permusuhan. Dimana perilaku agresif fisik itu seperti melukai dan menyakiti orang secara fisi. Agresif verbal seperti melukai dan menyakiti orang lain dengan menggunakan verbal atau perkataan. Agresif marah seperti munculnya kesiapan psikologis untuk bertindak agresif, misalnya kesal, hilang kesabaran dan tidak mampu mengontrol rasa marah. Sikap permusuhan seperti benci dan curiga pada orang lain, iri hati dan merasa tidak adil dalam kehidupan.

Menurut Gupta dan Khan (dalam Kadapatti & Vijayalaxmi, 2018), stress akademik adalah tekanan mental yang berkaitan dengan frustasi dengan kegagalan akademik, ketakutan akan kegagalan tersebut bahkan kesadaran terhadap kemungkinan terjadinya kegagalan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari penelitian yang berjudul "Hubungan antara stress akademik dengan perilaku agresivitas pada siswa SMP" pada Siswa SMP PGRI 1 Buayan. dapat disimpulkan menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan tentang hubungan antara stress akademik dengan perilaku agresivitas pada siswa SMP PGRI 1 Buayan. Hal ini di buktikan dengan hasil pengujisn linearitas antara variabel stress akademik dan variabel agresivitas. Hasil perhitungan olah data menunjukkan bahwa nilai *Deviationfrom Linearity* adalah Sig. sebesar 0,008, nilai tersebut merupakan nilai yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdpat hubungan yang signifikan antara dua variabel tersebut, yaitu pada variabel stress akademik (X2) dan agresivitas (x1). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa hal yang disarankan, antara lain

Diharapkan pada siswa dapat mengurangi stress akademik yang dialami, dalam hal ini individu dapat berfokus pada kelebihan yang dimiliki serta mengetahui bagaimana cara mengembangkan dan mengoptimalkan kelebihan tersebut. Stress akademik akademik dapat dikurangi intensitasnya apabila inidividu merasa siap akan suatu hal akan mendatang dalam ranah proses akademiknya. Kesiapan tersebut dapat diwujudkan dengan cara belajar dengan sungguh-sungguh serta memaksimalkan semua usaha maupun kemampuan pada saat

memperoleh tugas akademik yang diberikan hal ini dapat mengurangi rasa khawatir dan cemas selama proses akademik berlangsung sehingga meminimalisir munculnya perilaku yang tidak diharapkan seperti tindak agresivitas sebagai sarana penyaluran ekspresi.

Hendaknya mengawasi dan memperhatikan setiap kebutuhan anak dalam ranah akademiknya. Orang tua sebaiknya komunikatif mengenai kemampuan yang dimiliki anak dan mengawasi serta memambatu anak untuk mengatasi kendala yang dialami anak.

Sekolah diharapkan dapat menjadi acuan untuk menyusun metode belajar yang di sukai oleh siswa dan kegiatan yang positif sehingga siswa bisa mengurangi stress akademik dan perilaku agresif di lingkungan sekolah.

REFERENSI

- (Agolla & Ongori, 2009) Agolla, J. E., & Ongori, H. (2009). An assessment of academic stress among undergraduate students: The case of University of Botswana. *Educational Research and Reviews*, 4(2), 063–070.
- Azwar, S. (2009). *METODE PENELITIAN* (P. Pelajar (ed.)). YOGYAKARTA.
- Azwar, S. (2015a). *penyusun skala psikologi edisi-2* (pustaka (ed.)). YOGYAKARTA.
- Azwar, S. (2015b). *REABILITAS DAN VALIDITAS* (PUSTAKA PELAJAR (ed.)). YOGYAKARTA.
- Azwar, S. (2017). *metode penelitian edisi II* (pustaka pelajar (ed.)). YOGYAKARTA.
- Baron, & Byrne. (2015). Psikologi sosial jilid 2. Edisi kesepuluh. Alih Bahasa (Ratna Djuwati (ed.)). Erlangga.
- Baron, Robert & Byrne, Don. (2003). Psikologi Social Jilid I. Jakarta. Erlangga.
- Busari. A.O. (2011). Stress inoculation techniques in foestering adjustmen to academic stress among undergraduate stundents. *British jurnal of Humanities and social sciences*.
- Buss, A. H., & Perry, M. (1992). The Agression Questionnaire. *Personality Processes and Individual* 1992, vol. 63, 452-459.
- Desmita. (2010). Psikologi Perkembangan Peserta Didik: panduan bagi orang tua dan guru dalam memahami psikologi anak usia SD, SMP, dan SMA. Bandung: Resmaja Rosdakarya.
- Gadzella, B. M., Baloglu, M., Masten, W. G., & Wang, Q. (2012). Evalution of the student life-stress Inventory-Revised. *Journal of Instructional Psychology*, 39(2).
- H. Buss., dan M. Perry. (2013). The Aggression Questionnaire. *Journal Of Personality*.
- Hurlock. 2012. Perkembangan Anak, jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Kamus Besar Bahas Indonesia. (2021, February 15). Kamus versi online/ daring (dalam jaringan). Retrieved from Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- Santrock (2003) John W. Adolescence. Perkembangan Remaja. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2003). Psikologi Pendidikan Edisi ke-2, Jakarta: Salemba Humanika.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia. *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*, 13.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D. Bamdung: Alfabeta.